

Quantum Teaching dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Sitti Aisyah Chalik¹

¹ Dosen Pendidikan Bahasa Arab, UIN Alauddin Makassar, Indonesia

E-mail : sittiaisyahchalik@gmail.com¹

Abstrak: Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Quantum Learning yaitu penggabungan teori-teori pendidikan terkemuka yang kemudian diuji cobakan kepada siswa-siswa melalui program Super Camp. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca/mencari beberapa informasi atau data dari berbagai sumber baik berupa buku ataupun artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian dari beberapa peneliti terkait penelitian ini menjadi data primer. jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang terkait dengan judul penelitian ini. Perapan model pembelajaran Quantum Teaching, aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat pemahaman akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: Quantum Pembelajaran; Bahasa Arab

Abstract: The learning model is a framework that provides a systematic description for carrying out learning in order to help students learn in a certain way to achieve. That is, the learning model is a general description but still focuses on specific goals. Quantum Learning is a combination of leading educational theories which are then tested on students through the Super Camp program. This study uses a qualitative method. Data collection techniques are carried out by reading/searching for some information or data from various sources, either in the form of books or articles related to the object of research. The results of research from several researchers related to this study became primary data. This type of research is literature research which analyzes the results of research conducted by previous researchers, which are related to the title of this research. Applying the Quantum Teaching learning model, learning activities become more active and tend to be positive in participating in the learning process given by the teacher. With these conditions, the level of understanding will increase and in turn can increase motivation to learn.

Keywords: Quantum Teaching; Arabic Language

PENDAHULUAN

Model adalah diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan pembelajaran mengandung makna tidak hanya ada dalam konteks guru-peserta didik di kelas formal, akan tetapi juga meliputi kegiatan belajar mengajar yang tidak dihadiri langsung oleh guru secara fisik. Dalam kata pembelajaran ditekankan pada kegiatan belajar peserta didik melalui usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar sehingga terjadi proses belajar mengajar.¹

¹Ahmad Izzan. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Bandung: Humaniora, 2009. h. 72

Model pembelajaran adalah kerangka kerja yang memberikan gambaran sistematis untuk melaksanakan pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam tujuan tertentu yang ingin dicapai. Artinya, model pembelajaran merupakan gambaran umum namun tetap mengerucut pada tujuan khusus. Hal tersebut membuat model pembelajaran berbeda dengan metode pembelajaran yang sudah menerapkan langkah atau pendekatan pembelajaran yang justru lebih luas lagi cakupannya.

Definisi di atas senada dengan pendapat Suprihatiningrum yang menyatakan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur pembelajaran dengan sistematis untuk mengelola pengalaman belajar siswa agar tujuan belajar tertentu yang diinginkan bisa tercapai.²

Kegiatan pembelajaran merupakan bagian yang paling penting dalam implementasi kurikulum. Untuk mengetahui apakah pembelajaran berjalan dengan efektif atau efisien, dapat diketahui melalui kegiatan pembelajaran. Dengan demikian guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebaiknya tahu bagaimana membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan. Ciri utama kegiatan pembelajaran adalah adanya interaksi. Interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan lingkungan belajarnya, baik dengan guru, teman-temannya, tutor, media pembelajaran, dan sumber-sumber belajar lainnya.

Model pembelajaran adalah salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas waktu dan guru.

Di antara materi ajar yang atau pelajaran yang sering mendapat perhatian dari guru maupun peserta didik itu sendiri adalah materi Bahasa Arab. Karena Bahasa Arab salah satu dari beberapa mata pelajaran yang kadang dianggap materi yang sulit dan berat dalam memahaminya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, Bahasa Arab sudah menjadi salah satu bahasa yang diminati untuk dipelajari. Dalam perkembangannya, bahasa Arab ini belum mampu masuk secara menyeluruh ke dalam diri peserta didik, dengan kata lain peserta didik masih dibayang-bayangi akan sistem atau metode pembelajarannya yang sedikit berbeda sebagaimana yang dilakukan para ulama-ulama bahasa Arab dalam mengajarkan materi bahasa Arab.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran sangat diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik untuk membantu pendidik dalam memberi pemahaman peserta didik terhadap materi yang mungkin dianggap rumit, meskipun sebuah model merupakan komponen wajib dalam sebuah proses belajar mengajar.

Begitu banyak model pembelajaran yang telah dikembangkan oleh beberapa pakar teori dan pada umumnya dapat diterapkan pada semua materi ajar di kelas. Namun sekian banyak model yang ditawarkan dengan segala kelebihan dan kekurangannya, tetap kunci keefektifannya terletak pada guru yang menguasai penerapan dari model tersebut.

Diantara mode yang dimaksud adaah; Model inquiry (inkuiri) menggunakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan proses berpikir secara kritis serta analitis kepada peserta didik agar mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan secara mandiri melalui penyelidikan ilmiah. Model Pembelajaran Kontekstual yang merupakan model dengan konsep belajar yang membuat guru untuk mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata. Prinsip

² Suprihatiningrum, Jamil (2013). Strategi Pembelajaran. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.h. 145

pembelajaran kontekstual adalah aktivitas peserta didik, peserta didik melakukan dan mengalami, tidak hanya monoton dan mencatat. Model Pembelajaran ekspositori adalah pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada kelompok peserta didik supaya peserta didik dapat menguasai materi secara optimal. Dalam model pengajaran ekspositori seorang pendidik harus memberikan penjelasan atau menerangkan kepada peserta didik dengan cara berceramah. Sehingga menyebabkan arah pembelajarannya monoton karena sangat ditentukan oleh kepiawaian ceramah guru.

Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan nama lainnya dalam bahasa Inggris adalah *Problem based learning* yang dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Pemecahan masalah menjadi langkah utama dalam model ini. Model Pembelajaran Kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Kelompok-kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran PAIKEM merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan. Pembelajaran ini dirancang agar membuat anak lebih aktif mengembangkan kreativitas sehingga pembelajaran bisa berlangsung secara efektif, optimal, dan pada akhirnya terasa lebih menyenangkan.³

Menurut Kardi & Nur dalam Ngalimun (2016, hlm. 7-8) model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yang membedakan dengan strategi, metode atau prosedur. Ciri-ciri tersebut antara lain:

Model pembelajaran merupakan rasional teoretik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Berupa landasan pemikiran mengenai apa dan bagaimana peserta didik akan belajar (memiliki tujuan belajar dan pembelajaran yang ingin dicapai). Tingkah laku pembelajaran yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil; dan lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai.

Sedangkan menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan teori pendidikan dan teori belajar tertentu.
2. Mempunyai misi atau tujuan pendidikan tertentu.
3. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan pembelajaran di kelas.
4. Memiliki perangkat bagian model.
5. Memiliki dampak sebagai akibat penerapan model pembelajaran baik langsung maupun tidak langsung⁴.

Seorang guru harus bisa memahami dan mengerti keadaan siswanya, juga bisa melakukan dan menciptakan strategi mengajar yang baik dan tepat. Karena hal itu berpengaruh terhadap minat dan semangat siswa untuk mempelajari bahasa Arab.⁵ Oleh sebab itu, perlu adanya suatu perubahan model mengajar yang dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa adalah *Quantum Teaching* sebagai salah satu model yang mengajarkan

³ Hamdayama, Jumanta. *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: 2016. Bumi Aksara. h. 132,182.

⁴ Hamiyah, N., Jauhar, M.. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: 2014. Prestasi Pustaka Publisher h. 58.

⁵ Juwairiyah Dahlan, *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: PT Al Ikhlas, 1992, h. 113.

bagaimana cara untuk menarik minat dan semangat belajar siswa yang merasa sulit untuk mempelajari bahasa Arab. Quantum Teaching merupakan suatu system perancangan pengajaran yang berdasarkan Quantum learning, dimana Quantum learning adalah suatu model belajar mengajar yang dipergunakan sebagai rancangan, penyajian dan fasilitas supercamp. Quantum Teaching menunjukkan kepada kita bagaimana cara yang lebih optimal untuk menjadi guru yang baik; yaitu dengan cara pengubahan pola belajar yang meriah dengan memaksimalkan dan menyertakan segala kaitan, interaksi dan perbedaan dalam momen belajar.⁶

Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan, ditemukan sebuah model pembelajaran yang disebut dengan Quantum Teaching. Quantum Teaching sendiri berawal dari sebuah upaya Dr Georgi Lozanov, pendidik asal Bulgaria, yang bereksperimen dengan suggestology. Prinsipnya, sugesti dapat dan pasti mempengaruhi hasil belajar. Quantum Teaching adalah metode pengajaran seperti konser musik. Sebagai guru yang akan mempengaruhi kehidupan peserta didik. Guru seolah-olah sedang memimpin konser saat berada di ruang kelas. Guru memahami sekali bahwa setiap peserta didik memiliki karakter masing – masing, sebagaimana alat musik seperti seruling, gitar, misalnya memiliki suara yang berbeda. Bagaimana setiap karakter dapat memiliki peran dan membawa sukses dalam belajar. Proses belajar atau mengajar adalah fenomena yang kompleks, segala sesuatu berarti setiap kata, pikiran, tindakan, dan asosiasi dan sampai sejauh mana Anda mengubah lingkungan, presentasi, dan rancangan pengajaran, sejauh itu pula proses belajar berlangsung.⁷ Dengan demikian, peneliti mencoba mengelaborasi model tersebut dengan pembelajaran bahasa Arab tersebut yang selama ini belum banyak yang melakukan khususnya teknik pelaksanaan quantum itu sendiri.

METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode riset yang sifatnya memberikan penjelasan dengan menggunakan analisis. Pada pelaksanaannya, metode ini bersifat subjektif dimana proses penelitian lebih memperlihatkan dan cenderung lebih fokus pada landasan teori. melalui analisis kualitatif mengandung makna suatu penggambaran atas data dengan menggunakan kata dan baris kalimat.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca/mencari beberapa informasi atau data dari berbagai sumber baik berupa buku ataupun artikel-artikel yang terkait dengan objek penelitian. Hasil penelitian dari beberapa peneliti terkait penelitian ini menjadi data primer.

Dengan demikian, jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka yang menganalisis hasil-hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, yang terkait dengan judul penelitian ini.

Penelitian ini akan membahas tentang model quantum dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam menganalisis kajian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan teori fenomenologi.

⁶ DePorter, Bobbi dkk. 2000. Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : Kaifa. h 3

⁷ De Porter, Bobby, Mark Reardon & Sarah Singar – Nourie. 2007. Ed. 1, cet. ke – 21.

Quantum Teaching memiliki beberapa prinsip yang memungkinkan penerapannya bukan saja pada materi umum, melainkan pada materi lain.

Melalui teori fenomenologi, peneliti mencoba mengumpulkan informasi dan mendata hal-hal yang terkait dengan Quantum Teaching dan Pembelajaran bahasa Arab.

Perspektif ini mengarahkan bahwa apa yang dicari peneliti dalam kegiatan penelitiannya, bagaimana melakukan kegiatan dalam situasi penelitian, dan bagaimana peneliti menafsir beragam informasi yang telah digali dan dicatat, semuanya bergantung pada perspektif teoritis yang digunakannya.⁸

Fenomenologi berusaha mencari pemahaman bagaimana manusia mengkonstruksi makna dan konsep penting dalam kerangka intersubektivitas (pemahaman kita mengenai dunia dibentuk oleh hubungan kita dengan orang lain). Dengan teori tersebut peneliti akan menggali beberapa informasi terkait pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model Quantum Teaching, yang mana metode ini masih baru atau bahkan belum banyak diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Memahami model Quantum Teaching dengan prinsip dan langkah-langkah pembelajarannya diintegrasikan dalam penyampaian materi-materi bahasa Arab.

A. Sejarah Quantum Teaching

Model pembelajaran Quantum Teaching muncul di Super Comp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan Learning Forum. Learning Forum adalah sebuah perusahaan pendidikan internasional yang menekankan perkembangan keterampilan akademis dan keterampilan pribadi⁹. Selama dua belas hari (menginap), siswa-siswa mulai usia 9 tahun sampai 24 tahun memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca cepat, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi dan membina hubungan serta kiat-kiat yang meningkatkan kemampuan mereka menguasai hal-hal dalam kehidupan. Hasilnya menunjukkan bahwa murid-murid yang mengikuti Super Comp mendapatkan nilai yang lebih baik, lebih banyak berpartisipasi, dan lebih bangga akan diri mereka sendiri (Vos Groenendal).

Model pembelajaran Quantum Teaching mulai dikembangkan di Amerika sekitar tahun 1999, yang dipelopori oleh Bobbi DePorter dan Mark Reardon¹⁰. Quantum Teaching dimulai di Super Camp, sebuah program percepatan Quantum Learning yang ditawarkan oleh Learning Forum. Dalam program menginap selama dua belas hari ini siswa memperoleh kiat-kiat yang membantu mereka dalam mencatat, menghafal, membaca, menulis, berkreatifitas, berkomunikasi serta membina hubungan. Adapun hasil-hasil yang dicapai dalam SuperCamp: 68% meningkatkan motivasi, 73% meningkatkan nilai, 81% meningkatkan rasa percaya diri, 84% meningkatkan harga diri, dan 98% melanjutkan penggunaan keterampilan,¹¹

⁸ <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/03/teori-teori-penunjang-dalam-penelitian-kualitatif/> Kamis, 15 Agustus 2019.22.06 wita

⁹ De Porter, Micke hernaki. 1992. Quantum Learning. Bandung

¹⁰ DePorter, Bobbi dkk. 2000. Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : Kaifa. h 4

¹¹ DePorter, Bobbi dkk. 2000. Quantum Teaching h 7.

B. Pengertian Quantum Teaching

Metode Quantum Teaching adalah penggabungan belajar yang meriah dengan segala nuansanya ciptaan Bobbi De Porter. Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Asas utama dari metode ini: Bawalah Dunia Mereka ke Dunia Kita dan Antarkan Dunia Kita ke Dunia Mereka. Mengacu pada asas tersebut maka metode ini menyarankan untuk guru memasuki dunia siswanya terlebih dahulu. Artinya, Bapak/Ibu Guru harus mengawali proses belajar-mengajar di kelas dengan membangun relasi bersama siswa.¹²

Quantum Teaching berasal dari dua kata yaitu “Quantum” yang berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya dan “Teaching” yang berarti mengajar. Dengan demikian maka Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan disekitar momen belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsur-unsur belajar yang efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Abuddin Nata, dengan mengutip pendapatnya DePorter mengatakan bahwa Quantum Teaching adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian dan fasilitasi SuperCamp. Diciptakan berdasarkan teori-teori pendidikan seperti Accelerated Learning (Lozanov), Multiple Intellegence Gardner), Neuro-Linguistic Programing (Ginder & Bandler), Eksperiental Learning (Hahn), Socratic Incuiry, Cooperative Learning (Jhonson & Jhonson), dan Element of Effective Intruction (Hunter). Quantum Teaching merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi paket multisensori, multikecerdasan, dan kompatibel dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami, dan kemampuan murid untuk berprestasi. Sebagai sebuah pendekatan belajar yang segar, mengalir, praktis dan mudah diterapkan.

Model pembelajaran quantum learning merupakan model pembelajaran yang membiasakan belajar menyenangkan. Dengan menerapkan model pembelajaran quantum learning ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar secara menyeluruh. Quantum Learning merupakan suatu cara membelajarkan siswa yang digagas oleh DePortter. Melalui quantum learning siswa akan diajak belajar dalam suasana yang lebih nyaman dan menyenangkan, sehingga siswa akan lebih bebas menemukan berbagai pengalaman baru dalam belajarnya . Model Quantum Teaching mengambil bentuk yang hampir sama dengan sebuah simponi, yang membagi unsur-unsur pembentuk simponi menjadi dua kateori, yaitu : konteks dan isi. Dalam konteks terdapat unsur lingkungan, suasana, landasan dan rancangan. Sedangkan dalam isi kita akan menemukan unsur fasilitasi, penyajian, serta keterampilan. Selain itu model Quantum Teaching mempunyai kerangka rancangan belajar Quantum Teaching yang dikenal sebagai TANDUR: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan.¹³ Berikut ini akan dijelaskan pengertian tersebut.

1. Tumbuhkan

Merupakan tahap menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan. Melalui tahap ini, guru berusaha mengikut sertakan siswa dalam proses belajar. Motivasi yang kuat membuat siswa tertarik untuk mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran. Tahap Tumbuhkan bisa dilakukan untuk menggali permasalahan terkait

¹² Tri Janarti, 25 November 2019. Ruang Guru

¹³ DePorter, Bobbi dkk. 2000. Quantum Teaching : Mempraktekkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas. Bandung : Kaifa. h 8-9

dengan materi yang akan dipelajari, menampilkan suatu gambaran atau benda nyata, cerita pendek atau video.

2. Alami

Alami merupakan tahap ketika guru menciptakan atau mendatangkan pengalaman yang dapat di mengerti semua siswa. Tahap ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan pengetahuan awal yang telah dimiliki. Selain itu tahap ini juga untuk mengembangkan keingin tahuan siswa. Tahap alami bisa dilakukan dengan mengadakan pengamatan.

3. Namai

Tahap namai merupakan tahap memberikan kata kunci, konsep, model, rumus atau strategi atas pengalaman yang telah diperoleh siswa. Dalam tahap ini siswa dengan bantuan guru berusaha menemukan konsep atas pengalaman yang telah dilewati. Tahap ini penamaan memacu struktur kognitif siswa untuk memberikan identitas, menguatkan dan mendefinisikan atas apa yang telah dialaminya. Proses penamaan dibangun atas pengetahuan awal dan keingin tahuan siswa saat itu. Penamaan merupakan saat untuk mengajarkan konsep kepada siswa. Pemberian nama setelah pengalaman akan menjadi sesuatu lebih bermakna dan berkesan bagi siswa. Untuk membantu penamaan dapat digunakan susunan gambar, warna alat bantu, kertas tulis dan poster dinding.

4. Demonstrasi

Tahap Demonstrasi memberikan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan ke dalam pembelajaran yang lain dan ke dalam kehidupan mereka. Tahap ini menyediakan kesempatan siswa untuk menunjuk apa yang mereka ketahui. Tahap Demonstrasi bisa dilakukan dengan penyajian di depan kelas, permainan, menjawab pertanyaan dan menunjukkan hasil pekerjaan.

5. Ulangi

Pengulangan akan memperkuat koneksi saraf sehingga menguatkan struktur kognitif siswa. Semakin sering dilakukan pengulangan pengetahuan akan semakin mendalam. Bisa dilakukan dengan menegaskan kembali pokok materi pelajaran, memberi kesempatan siswa untuk mengulang pelajaran dengan teman lain atau melalui latihan soal.

6. Rayakan

Rayakan merupakan wujud pengakuan untuk menyelesaikan partisipasi dan memperoleh keterampilan dalam ilmu pengetahuan. Bisa dilakukan dengan pujian, tepuk tangan, bernyanyi bersama.

C. Lingkungan Quantum Teaching

Quantum Teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar. Segala sesuatu dalam lingkungan kelas menyampaikan pesan yang dapat memacu atau menghambat belajar, Dhoroty dalam DePorter¹⁴. Lingkungan kelas yang hangat, nyaman, rapi, bersih, dan suasana yang penuh keakraban tentunya dapat memacu semangat siswa untuk belajar akan tetapi lingkungan kelas yang sunyi, suram, dan tidak tertata tentunya dapat menghambat kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu untuk menciptakan lingkungan belajar yang

¹⁴ DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching* : Bandung : Kaifa. h66

kondusif, Quantum Teaching memiliki ide-ide yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut.

Poster Afirmasi. Menggambarkan afirmasi seperti dialog internal, sehingga menguatkan keyakinan siswa untuk belajar.

1. Warna. Warna dapat digunakan untuk memperkuat pengajaran guru dan belajar siswa
2. Pengaturan bangku. Pengaturan bangku dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar. Cara guru mengatur bangku dapat memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar.
3. Musik. Guru dapat menggunakan musik untuk menata suasana hati, mengubah keadaan mental siswa, dan mendukung lingkungan belajar. Musik yang dapat digunakan diantaranya adalah (Mozart, Bach, Vivaldi, Handel, dan musik klasik Satie dan rachmaninof).
4. Aroma. Guru dapat memberikan sedikit aroma wewangian dalam lingkungan kelasnya. Menurut Hirsc dalam DePorter¹⁵, manusia dapat meningkatkan kemampuan berpikir mereka secara kreatif sebanyak 30% saat diberikan wangi bunga tertentu.

D. Langkah-langkah pembelajaran Quantum Teaching

Langkah-langkah yang dapat diterapkan dalam pembelajaran melalui konsep Quantum Learning adalah dengan cara:

1. Kekuatan Ambak

Ambak adalah motivasi yang didapat dari pemilihan secara mental antara manfaat dan akibat-akibat suatu keputusan. Motivasi sangat diperlukan dalam belajar karena dengan adanya motivasi maka keinginan untuk belajar akan selalu ada. Pada langkah ini siswa akan diberi motivasi oleh guru agar siswa dapat mengidentifikasi dan mengetahui manfaat atau makna dari setiap pengalaman atau peristiwa yang dilaluinya dalam hal ini adalah proses belajar.

2. Penataan lingkungan belajar

Dalam proses belajar dan mengajar diperlukan penataan lingkungan yang dapat membuat siswa merasa aman dan nyaman, dengan perasaan aman dan nyaman ini akan menumbuhkan konsentrasi belajar siswa yang baik. Dengan penataan lingkungan belajar yang tepat juga dapat mencegah kebosanan dalam diri siswa.

3. Memupuk sikap juara

Memupuk sikap juara perlu dilakukan untuk lebih memacu dalam belajar siswa, seorang guru hendaknya jangan segan-segan untuk memberikan pujian atau hadiah pada siswa yang telah berhasil dalam belajarnya, tetapi jangan pula mencemooh siswa yang belum mampu menguasai materi. Dengan memupuk sikap juara ini siswa akan merasa lebih dihargai.

¹⁵ DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching* : Bandung : Kaifa. H.76.

4. Bebaskan gaya belajarnya

Ada berbagai macam gaya belajar yang dipunyai oleh siswa, gaya belajar tersebut yaitu: visual, auditorial dan kinestetik. Dalam quantum learning guru hendaknya memberikan kebebasan dalam belajar pada siswanya dan janganlah terpaku pada satu gaya belajar saja.

5. Membiasakan mencatat

Belajar akan benar-benar dipahami sebagai aktivitas kreasi ketika siswa tidak hanya bisa menerima, melainkan bisa mengungkapkan kembali apa yang didapatkan menggunakan bahasa hidup dengan cara dan ungkapan sesuai gaya belajar siswa itu sendiri. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memberikan simbol-simbol atau gambar yang mudah dimengerti oleh siswa itu sendiri, simbol-simbol tersebut dapat berupa tulisan.

6. Membiasakan membaca

Salah satu aktivitas yang cukup penting adalah membaca. Karena dengan membaca akan menambah perbendaharaan kata, pemahaman, menambah wawasan dan daya ingat akan bertambah. Seorang guru hendaknya membiasakan siswa untuk membaca, baik buku pelajaran maupun buku-buku yang lain.

7. Jadikan anak lebih kreatif

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. Dengan adanya sikap kreatif yang baik siswa akan mampu menghasilkan ide-ide yang segar dalam belajarnya.

8. Melatih kekuatan memori

Kekuatan memori sangat diperlukan dalam belajar anak, sehingga siswa perlu dilatih untuk mendapatkan kekuatan memori yang baik.

E. Prinsip-Prinsip Quantum Teaching

Metode pembelajaran quantum teaching memiliki beberapa prinsip yang harus diketahui oleh seorang guru. Menurut¹⁶ Prinsip-prinsip quantum teaching ada 5. Prinsip-prinsip tersebut akan diuraikan seperti dibawah ini.:

1. Segalanya Berbicara

Segalanya berbicara mulai dari lingkungan kelas hingga gerakan tubuh anda mengirimkan pesan tentang belajar yang akan disampaikan dalam pembelajaran. Sehingga gerakan tubuh dapat dijadikan alat bantu untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tidak hanya guru yang berhak berbicara, akan tetapi siswa juga mempunyai hak untuk bicara. Hak siswa berbicara untuk saling berargumentasi dan bertanya tentang materi pelajaran yang diajarkan.

2. Segalanya Bertujuan

Seorang guru atau siswa harus mempunyai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru harus mempunyai tujuan yang jelas dalam menyusun materi pembelajaran yang akan diberikan pada siswa. Siswa juga harus tahu apa tujuan dari mereka mempelajari materi

¹⁶ DePorter, Bobbi dkk. h.36

yang diajarkan oleh guru. Hal ini agar guru maupun siswa tidak melenceng dari tujuan utama melakukan proses pembelajaran suatu materi.

3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama

Proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka pelajari, karena otak manusia berkembang yang akhirnya menggerakkan rasa ingin tahu. Sehingga seorang guru harus memberikan pertanyaan yang berhubungan dengan materi diawal pelajaran. Sehingga siswa akan berfikir mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan.

4. Akui Setiap Usaha

Hargai setiap usaha siswa baik itu besar maupun kecil. seorang siswa yang bertanya atau menjawab pertanyaan baik salah atau benar, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka. Sehingga hal ini akan mendorong siswa lebih giat lagi dalam belajar dan akan menumbuhkan motivasi belajar siswa yang tinggi.

5. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak Pula Dirayakan

Rayakan atas keberhasilan siswa dalam mempelajari suatu materi yang disampaikan dengan baik, sehingga siswa dapat menguasai materi tersebut. Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar. Sebagai seorang pendidik harus memberikan pujian kepada siswa yang aktif berinteraksi pada saat pelajaran, baik bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi yang disampaikan.

Penggunaan metode pembelajaran quantum teaching dapat membantu siswa belajar dengan baik dan menumbuhkan motivasi belajar. Metode pembelajaran quantum teaching melibatkan semua aspek kepribadian manusia, pikiran, perasaan, dan bahasa tubuh. Pembelajaran yang menarik dan meriah tidak akan membuat bosan saat proses belajar mengajar berlangsung. Hal ini tentunya membuat siswa menyukai pelajaran yang diajarkan¹⁷.

F. Unsur-Unsur Quantum Teaching

Menurut Miftahul, metode pembelajaran quantum teaching memadukan beberapa unsur-unsur pembelajaran, diantaranya adalah sebagai berikut : lingkungan, suasana, landasan, dan rancangan. Unsur-unsur tersebut akan dibahas lebih jauh pada penjelasan dibawah ini:

1. Lingkungan

Lingkungan di dalam kelas harus ditata dengan baik. Hal ini agar siswa merasa nyaman saat proses pembelajaran berlangsung. Penataan ruangan kelas meliputi pencahayaan, warna, pengaturan meja dan kursi, pemasangan hiasan dinding, dan sarana prasara pendukung lainnya. Sehingga menjadikan lingkungan kelas penuh dengan keakraban antara guru dan murid.

2. Suasana

Guru harus memperhatikan suasana dalam ruang belajar. Hal ini karena suasana ruangan sangat berpengaruh pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru yang

¹⁷ DePorter, Bobbi dkk. 2000. *Quantum Teaching* : Bandung : Kaifa. h.36

menghadirkan suasana dalam ruangan yang mengembirakan akan membawa kegembiraan dalam belajar. Hal ini membuat siswa akan merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung. Begitu pula dengan suasana ruangan yang tidak menyenangkan akan membuat siswa malas-malasan.

3. Landasan

Seorang guru atau siswa harus mempunyai landasan pembelajaran sehingga apa yang akan dilakukan sudah terkonsep dan terlihat duluan. Landasan yang harus dimiliki guru dan siswa yaitu tujuan, keyakinan, kesepakatan, kebijakan, prosedur, dan aturan bersama. Hal ini tentu akan mempengaruhi dari proses belajar mengajar menjadi lebih mudah.

4. Rancangan

Seorang guru harus mampu membuat rancangan menumbuhkan minat belajar siswa, mendalami makna belajar, dan memperbaiki interaksi dengan pelajaran siswa secara terus menerus. Sehingga kegiatan belajar akan sesuai dengan tujuan awal dari proses pembelajaran¹⁸.

Petunjuk Pelaksanaan Metode Quantum Teaching, Metode pembelajaran quantum teaching mempunyai petunjuk petunjuk dalam pelaksanaannya. Sehingga seorang guru harus mengetahui petunjuk dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode quantum teaching. Hal ini bertujuan agar penggunaan metode pembelajaran quantum teaching dapat terlaksana dengan baik. Sehingga hasil dari proses pembelajarannya akan sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Miftahul A'la, 1919 petunjuk pelaksanaan menggunakan metode quantum teaching di dalam kelas sebagai berikut:

- a) Guru wajib memberi keteladanan sehingga layak menjadi panutan bagi peserta didik, berbicaralah yang jujur, jadi pendengar yang baik dan selalu gembira (tersenyum).
- b) Guru harus membuat suasana belajar yang menyenangkan/kegembiraan. "learning is most effective when it's fun. 'Kegembiraan' disini berarti bangkitnya minat, adanyaketerlibatan penuh, serta terciptanya makna, pemahaman (penguasaan atas materi yang dipelajari), dan nilai yang membahagiakan pada diri peserta didik.
- c) Lingkungan Belajar yang aman, nyaman dan bisa membawa kegembiraan:
 - 1) Pengaturan meja dan kursi diubah dengan berbagai bentuk seperti bentuk U, lingkaran.
 - 2) Beri tanaman, hiasan lain di luar maupun di dalam kelas
 - 3) Pengecatan warna ruangan, meja, dan kursi yang yang menjadi keinginan dan kebanggaan kelas Ruangan kelas dihiasi dengan poster yang isinya slogan, kata mutiara pemacu semangat, misalnya kata: "Apapun yang dapat Anda lakukan, atau ingin Anda lakukan, mulailah. Keberanian memiliki kecerdasan, kekuatan, dan keajaiban di dalamnya"
 - 4) Guru harus memahami bahwa perasaan dan sikap siswa akan terlibat dan berpengaruh yang kuat pada proses belajarnya. Guru dapat mempengaruhi suasana emosiswa dengan cara:

¹⁸ Miftahul A'la. (2010). Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis). Yogyakarta: Diva Press. h. 36

¹⁹ Miftahul A'la, Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis). Yogyakarta: Diva Press 2010.h. 67-

- a) kegiatan-kegiatan pelepas stres seperti menyanyi bersama, mengadakan permainan, outbond dan sebagainya.
 - b) aktivitas-aktivitas yang menambah kekompakan seperti melakukan tour, makan bersama dan sebagainya.
 - c) menyediakan forum bagi emosi untuk dikenali dan diungkapkan yaitu melalui bimbingan konseling baik oleh petugas BP/BK maupun guru itu sendiri
- 5) Memutar musik klasik ketika proses belajar mengajar berlangsung. Namun sekali-kali akan diputarkan instrumental dan bisa diselingi jenis musik lain untuk bersenang-senang dan jeda dalam pembelajaran.
- 6) Sikap guru kepada peserta didik:
- a) Pengarahan “Apa manfaat materi pelajaran ini bagi peserta didik” dan tujuan
 - b) Perlakukan peserta didik sebagai manusia sederajat
 - c) Selalu menghargai setiap usaha dan merayakan hasil kerja peserta didik
 - d) Memberikan stimulus yang mendorong peserta didik
 - e) Mendukung peserta 100% dan ajak semua anggota kelas untuk saling mendukung
 - f) Memberi peluang peserta didik untuk mengamati dan merekam data hasil pengamatan, menjawab pertanyaan dan mempertanyakan jawaban, menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan sejumlah penalaran
- 7) Terapkan 8 kunci keunggulan ini kedalam rencana pelajaran setiap hari. Kaitkan kunci-kunci ini dengan kurikulum.
- a) Integritas: Bersikaplah jujur, tulus, dan menyeluruh.
Selaraskan nilai-nilai dengan perilaku Anda
 - b) Kegagalan Awal Kesuksesan: Pahami bahwa kegagalan hanyalah memberikan informasi yang Anda butuhkan untuk sukses
 - c) Bicaralah dengan Niat Baik: Berbicaralah dengan pengertian positif, dan bertanggung jawablah untuk berkomunikasi yang jujur dan lurus. Hindari gosip.
 - d) Hidup di Saat Ini: Pusatkan perhatian pada saat ini dan kerjakan dengan sebaik-baiknya
 - e) Komitmen: Penuhi janji dan kewajiban, laksanakan visi dan lakukan apa yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan
 - f) Tanggung Jawab: Bertanggungjawablah atas tindakan Anda.
 - g) Sikap Luwes dan Fleksibel: Bersikaplah terbuka terhadap perubahan atau pendekatan baru yang dapat membantu Anda memperoleh hasil yang diinginkan.
 - h) Keseimbangan: Jaga keselarasan pikiran, tubuh, dan jiwa Anda. Sisihkan waktu untuk membangun dan memelihara tigabidang ini

- 8) Guru yang seorang Quantum Teacher mempunyai ciri- ciri dalam berkomunikasi yaitu:
 - a) Antusias: menampilkan semangat untuk hidup
 - b) Berwibawa: menggerakkan orang
 - c) Positif: melihat peluang dalam setiap saat
 - d) Supel: mudah menjalin hubungan dengan beragam peserta didik
 - e) Humoris: berhati lapang untuk menerima kesalahan
 - f) Luwes: menemukan lebih dari satu untuk mencapai hasil
 - g) Menerima: mencari di balik tindakan dan penampilan luar untuk menemukan nilai-nilai inti
 - h) Fasih: berkomunikasi dengan jelas, ringkas, dan jujur
 - i) Tulus: memiliki niat dan motivasi positif
 - j) Spontan: dapat mengikuti irama dan tetap menjaga hasil
 - k) Menarik dan tertarik : mengaitkan setiap informasi dengan pengalaman hidup peserta didik dan peduli akan diri peserta didik
 - l) Menganggap peserta didik “mampu” : percaya akan keberhasilan peserta didik
 - m) Menetapkan dan memelihara harapan tinggi : membuat pedoman kualitas hubungan dan kualitas kerja yang memacu setiap peserta didik untuk berusaha sebaik mungkin
- 9) Semua peserta didik diusahakan untuk memilikimodul/buku sumber belajar lainnya, dan buku yang bisa dipinjam dari Perpustakaan. Tidak diperkenankan guru mencatat/menyuruh peserta didik untuk mencatat pelajaran di papan tulis
- 10) Dalam melakukan penilaian guru harus berorientasi pada :
 - a) Acuan/patokan. Semua kompetensi perlu dinilai sesuai dengan acuan kriteria berdasarkan indikator hasil belajar.
 - b) Ketuntasan Belajar. Ketuntasan belajar ditetapkan dengan ukuran atau tingkat pencapaian kompetensi yang memadai dan dapat dipertanggungjawabkan sebagai prasyarat penguasaan kompetensi berikutnya.
 - c) Metode penilaian dengan menggunakan variasi, antara lain: tes tertulis, observasi, wawancara, portfolio, dan demonstrasi.

Kelemahan dari model pembelajaran Quantum Teaching yaitu:

1. Model ini memerlukan kesiapan dan perencanaan yang matang disamping memerlukan waktu yang cukup panjang, yang mungkin harus terpaksa mengambil waktu atau jam pelajaran lain jika memang harus dilakukan.
2. Fasilitas seperti peralatan, tempat dan biaya yang memadai tidak selalu tersedia dengan baik.
3. Karena metode ini perayaan untuk menghormati usaha seseorang siswa baik berupa tepuk tangan, jentikan jaridan lain-lain, maka dapat mengganggu kelas lain.

4. Membutuhkan banyak waktu dalam hal persiapan. Maka dapat diketahui bahwa keunggulan dari Quantum Teaching dapat dikolaborasikan dengan Metode pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran akan menyenangkan dan tidak monoton. Tetapi kelemahannya membutuhkan waktu dalam mempersiapkan perangkat pembelajarannya, sehingga ketelitian dan pengaturan waktu guru dalam skenario pembelajaran harus lebih diperhatikan.

KESIMPULAN

Model pembelajaran Quantum Teaching bersumber pada Quantum Learning yaitu penggabungan teori-teori pendidikan terkemuka yang kemudian diuji cobakan kepada siswa-siswa melalui program Super Camp. Hasil dari uji coba tersebut ternyata Quantum Teaching meningkatkan kemampuan mereka dalam menguasai segala hal dalam kehidupan.

Quantum adalah interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Quantum Teaching adalah orkestrasi bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan sekitar momen belajar. Interaksi- interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Dengan model Quantum Teaching, cenderung memberi aktifitas yang positif dan melibatkan semua perhatian serta lebih cepat dalam mentrasfer informasi pengetahuan, sehingga motivasi dalam belajar bahasa Arab meningkat.

Keberhasilan ini disebabkan oleh menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching, aktivitas belajar menjadi lebih aktif dan cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan kondisi tersebut maka tingkat pemahaman akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dardjowidjojo, Soenjono. *Linguistik: Teori & Terapan*. Jakarta: Lembaga Bahasa Unika Atma Jaya, 1987.
- Dahlan, Juwairiyah *Metode Belajar Mengajar Bahasa Arab*, Surabaya: PT Al Ikhlas, 1992.
- Hamiyah, N., Jauhar, M.. *Strategi Belajar-Mengajar di Kelas*. Jakarta: 2014. Prestasi Pustaka Publisher De Porter, Bobb. Dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Penerbit Kaifa, 2000
- Hamid, Abdul, Baharuddin, Uril dan Mustofa, Bisri. *Pembelajaran Bahasa Arab: Pendekatan, Metode, Strategi, Materi dan Media*. Malang: UIN-Malang, 2008
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dan Remaja Rosdakarya, 2009
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora, 2009
- Jamil, Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media 2013.
- A'la, Miftahul.. *Quantum Teaching (Buku Pintar dan Praktis)*. Yogyakarta: Diva Press 2010.
- Janarti, Tri. 25 November 2019. Ruang Guru <https://sinaukomunikasi.wordpress.com/2011/11/03/teori-teori-penunjang-dalam-penelitian-kualitatif/> Kamis, 15 Agustus 2019. 22.06 wita